

**KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA
DI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN**

Oleh :

Zulhadi M. Yohan (Nim : 0908110012)

email : adhimarthen@gmail.com

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Kebutuhan Informasi Pemustaka* dengan sub judul studi deskriptif *Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Kebutuhan Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat penelitian serta menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara serta menggunakan interpretasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, dimana semua informan merupakan pegawai perpustakaan dan masyarakat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *puspositive sampling*, menggunakan 2 orang informan sebagai pegawai perpustakaan dan 4 orang informan biasa yaitu 2 orang siswa, pegawai pemerintah dan masyarakat biasa. Dari hasil analisis deskriptif di peroleh 11 (sebelas) tema-tema yang merupakan hasil dari *Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan*. Tema-tema dimaksud adalah : (1) menimbulkan pemahaman, (2) menimbulkan kesenangan, (3) Merubah Sikap, (4) Membina hubungan yang baik, (5) Menghasilkan tindakan, (6) Mendorong saling menghargai, (7) Menghargai status dan peran, (8) pemberdayaan sumber daya manusia, (9) Menggunkan waktu sebaik-baiknya, (10) Membangkitkan motivasi, (11) Menyelesaikan masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *kebutuhan informasi* memiliki peranan yang signifikan dalam mengikuti organisasi – organisasi dan dapat disimpulkan bahwa *kebutuhan informasi* didalam organisasi berlangsung secara efektif dimana terdapat 5 tema yang merupakan indikator *kebutuhan informasi efektif* (Suranto AW 2005: 105) yaitu: (1) Pemahaman, (2) Kesenangan, (3) Pengaru pada sikap, (4) Hubungan dan (5) Tindakan.

Kata kunci : *Kebutuhan, Informasi, Perpustakaan, Banggai Kepulauan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di masa sekarang ini, Perpustakaan mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, sebagai wahana belajar sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi masyarakat dan menciptakan sumber daya manusia melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa, hal ini sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 yaitu sebagai wahana mencerdaskan kehidupan bangsa (Daryono, 2009:1).

Berkaitan dengan itu, untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal Pemerintah menyediakan media khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan melalui jasa layanan Perpustakaan Daerah dengan tidak memandang ras, suku, agama maupun status sosial-ekonomi.

Setiap pemustaka akan memanfaatkan layanan yang disediakan Perpustakaan Daerah dengan maksud agar dapat menjawab setiap persoalan informasi. Jika yang didapat sesuai dengan apa yang diharapkan, maka akan muncul rasa puas. Sebaliknya, jika yang didapat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka yang muncul adalah rasa tidak puas ataupun kecewa. Rasa puas ataupun tidak puas yang dirasakan pemustaka nantinya timbul karena hasil kebutuhan informasi yang diberikan pihak Perpustakaan Daerah belum terpenuhi.

Menurut Lancaster (1997:1), layanan dapat dievaluasi dari berbagai sudut pandang, salah satunya adalah efektifitas layanan. Efektifitas layanan Perpustakaan dapat diukur dengan salah satu indikator berikut ini, yaitu tingkat kebutuhan informasi pemustaka. Oleh karena itu, Perpustakaan Daerah sebagai salah satu sarana yang bergerak dalam bidang jasa informasi bertugas menyediakan sumber-sumber informasi guna untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan melalui bantuan Perpustakaan Nasional, menyediakan layanan Perpustakaan Daerah di Kabupaten Banggai Kepulauan dengan maksud dan tujuan memberikan kemudahan kepada pemustaka di wilayah Banggai Kepulauan untuk memenuhi kebutuhan informasi dengan akses informasi yang telah disediakan secara cepat dan tepat. Hal ini karena, 2.420,46 km² luas wilayah dan merupakan Kabupaten maritim. Meski demikian, penulis hanya memusatkan fokus penelitian pada dua Kecamatan di pusat Ibukota Kabupaten yang bersifat urgen yaitu di Kecamatan Tinangkung dan Kecamatan Tinangkung Selatan. Kabupaten Banggai Kepulauan tersebut secara geografis, terpisah dari Kabupaten Banggai (Luwuk) sebagai Kabupaten Induk, maka pengembangan Perpustakaan Daerah menjadi sangat penting dalam upaya memenuhi kebutuhan baca masyarakat.

Berdasarkan dari masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul mengenai "*Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan*".

Dalam penelitian ini, masalah hanya dibatasi pada "Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan". Sehubungan

dengan pembatasan masalah diatas maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Daerah Banggai Kepulauan?''.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebutuhan

Membicarakan mengenai kebutuhan (*needs*) memang tidak ada habisnya. Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan yang tak terbatas dan menjadi dasar (alasan) selalu berusaha untuk memenuhinya dengan berbagai macam cara.

Dikaitkan dengan lingkungan yang mendorong timbulnya kebutuhan, khususnya yang berkaitan dengan pemustaka yang diperhadapkan pada informasi dalam hal ini adalah Perpustakaan sebagai penyedia sumber informasi dan merupakan objek perwujudan motivasi. Kazt, Gurevitch dan Haas dalam Yusuf, adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan kognitif, adalah berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya.
2. Kebutuhan efektif, adalah berkaitan dengan penguatan estetis dan pengalaman-pengalaman emosional.
3. Kebutuhan integrasi personal, adalah berkaitan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas dan status individu. Kebutuhan mencari harga diri.
4. Kebutuhan integrasi sosial, ini berkaitan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman, orang lain.

Kebutuhan berkhayal (*escapist needs*), ini berkaitan dengan hasrat mencari hiburan atau pengalihan (*diversion*). (Yusuf, 1995:3). Proses motivasi seperti yang dimaksudkan diarahkan untuk mencapai *goal directed* (tujuan).**Pemustaka**

Pada awalnya belum ada istilah pemustaka. Biasanya pemustaka disebut pemakai dan pengguna (*User*) Perpustakaan. Menurut Sutarno NS dalam Kamus Perpustakaan dan Informasi, pemakai Perpustakaan adalah kelompok orang dalam masyarakat yang secara intensif mengunjungi dan memakai layanan dan fasilitas Perpustakaan (2008: 150), sedangkan pengguna Perpustakaan adalah pengunjung, anggota dan pemakai Perpustakaan (2008: 156).

Istilah pemustaka baru digunakan dan dipakai setelah disahkannya UU No 43 tahun 2007. Menurut undang-undang, yang dimaksud dengan pemustaka adalah pengguna Perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan Perpustakaan.

Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi, (*information needs*) adalah mendorong manusia untuk mengembangkan kesadaran bahwa kebutuhan makhluk hidup akan terus bertambah sehingga manusia harus berusaha mencari strategi yang efektif untuk memenuhi kebutuhannya itu.

Menurut Taylor (1968), ada empat lapisan atau tingkatan yang dilalui oleh pikiran manusia sebelum sebuah kebutuhan benar-benar dapat terwujud secara pasti :

1. *Visceral need*, yaitu tingkatan ketika kebutuhan informasi belum sungguh-sungguh dikenali sebagai kebutuhan, sebab belum dapat dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman seseorang dalam hidupnya. Inilah kebutuhan “tersembunyi” yang seringkali baru muncul setelah ada pengalaman tertentu.
2. *Conscious need*, yaitu ketika seseorang menggunakan atau mereka-reka apa sesungguhnya yang ia butuhkan. Biasanya ini muncul karena orang itu mengalami peristiwa, mendapat tugas ke satu tempat.
3. *Formalized need*, yaitu ketika seseorang mulai secara lebih jelas dan terpadu dapat mengenali kebutuhannya, dan mungkin di saat inilah ia baru dapat menyatakan kebutuhannya kepada orang lain. Misalnya, di saat inilah dia berkunjung ke Perpustakaan dan berbicara kepada seorang pustakawan.
4. *Compromised need*, yaitu ketika seseorang mengubah-ubah rumusan kebutuhannya karena mengantisipasi, atau bereaksi terhadap, kondisi tertentu. Misalnya, boleh jadi dua orang membutuhkan informasi yang sama dengan dua cara berbeda. (Taylor, R. S. : 1968)

Dari pandangan-pandangan di atas, tampaklah bahwa kebutuhan informasi merupakan sebuah konsep yang rumit dan menjadi salah satu topik penelitian yang populer di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Menurut Sulistyono-Basuki (1991:3) pustaka artinya kitab, buku, sedang perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual (Sulistyono, Basuki ; 1991).

Menurut P. Sumardji (1991:13), Perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis, tercetak maupun grafis lainnya seperti film, slide, piringan hitam, tape, dalam ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan sistem tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan studi, penelitian, pembacaan dan lain sebagainya.

Pengertian Perpustakaan menurut UU Nomor 43 tahun 2007 adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Sedangkan Secara umum Perpustakaan adalah sebuah ruangan yang di dalamnya memuat dan menyimpan koleksi buku-buku dan terbitan lainnya, baik cetak maupun non cetak yang disusun teratur sehingga memudahkan untuk ditemukan kembali dan digunakan, tetapi tidak untuk dijual.

Perpustakaan Daerah

Perpustakaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang mempunyai tugas pokok mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing serta mengembangkan dan melaksanakan layanan Perpustakaan kepada masyarakat umum.

Di Indonesia terdapat berbagai jenis Perpustakaan Umum, namun secara garis besar berdasarkan sarana yang dipakai Perpustakaan Nasional RI (2006), maka Perpustakaan Umum dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

1) Perpustakaan Provinsi (*Province library*)

Yaitu Lembaga Teknis Daerah Bidang Perpustakaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi, yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan Perpustakaan di wilayah Provinsi serta melaksanakan layanan Perpustakaan kepada masyarakat.

2) Perpustakaan Kabupaten/Kota (*City library*)

Yaitu Lembaga Teknis Daerah Bidang Perpustakaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota, yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan Perpustakaan di wilayah Kabupaten/Kota serta melaksanakan layanan Perpustakaan kepada masyarakat umum.

Untuk melaksanakan dan mengembangkan tugas pokok di atas Perpustakaan Daerah tidak dapat berjalan sendiri tanpa ada dukungan dari berbagai pihak, baik masyarakat umum maupun pemerintah. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Perpustakaan Nomor : 43 Tahun 2007 pasal 8 huruf a s/d f yang berbunyi sebagai berikut :

Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota berkewajiban :

- a. Menjamin penyelenggaraan dan pengembangan Perpustakaan di daerah;
- b. Menjamin ketersediaan layanan Perpustakaan secara merata di wilayah masing-masing;
- c. Menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat;
- d. Menggalakan promosi gemar membaca dengan memanfaatkan Perpustakaan;
- e. Memfasilitasi penyelenggaraan Perpustakaan di daerah; dan
- f. Menyelenggarakan dan mengembangkan Perpustakaan Umum Daerah berdasarkan kekhasan daerah sebagai pusat penelitian dan rujukan tentang kekayaan budaya daerah di wilayahnya.

Dari uraian di atas kita ketahui bahwa peran Pemerintah Daerah sangat besar terhadap perkembangan Perpustakaan di daerahnya, selain adanya dukungan yang kuat dari masyarakat. Hal inilah kiranya yang dapat mendorong perlunya pemikiran oleh masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan untuk dikembangkan, agar Perpustakaan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan berkembang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan, yang akhirnya Perpustakaan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan dapat berkiprah sebagai wahana pembelajaran sepanjang hayat (*Long life Education*) yang mampu mengembangkan potensi masyarakat serta mampu sebagai pusat pelestarian kekayaan budaya bangsa, khususnya budaya Babasal (*Banggai, Balantak, dan Saluan*).

Layanan Perpustakaan

Layanan Perpustakaan adalah semua kegiatan yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemustaka atau pemakai Perpustakaan (*User Library*). Menurut Sutarno NS (2006:90) Layanan Perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama di setiap Perpustakaan. Layanan tersebut merupakan kegiatan yang

langsung berhubungan dengan masyarakat, dan sekaligus merupakan barometer keberhasilan penyelenggaraan Perpustakaan. Jadi hakikat layanan Perpustakaan adalah penyediaan segala bentuk informasi kepada pemustaka dan penyediaan segala alat bantu penelusurannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher, 2003).

Penulis memilih metode kualitatif dikarenakan ingin mengetahui secara lebih jelas dan mendalam sudut pandang pemustaka mengenai kebutuhan informasi dengan harapan pemustaka akan pemanfaatan Perpustakaan Daerah di Kabupaten Banggai Kepulauan, apakah kebutuhan informasi pemustaka sudah terpenuhi secara maksimal.

Informan

Pemustaka, yaitu masyarakat Kabupaten Banggai Kepulauan yang berkunjung dan memanfaatkan layanan yang ada dan bersedia untuk diwawancarai.

PEMBAHASAN

Banggai Kepulauan

Secara singkat dapat dikatakan bahwa berdirinya Perpustakaan di suatu daerah di Indonesia, tidak terlepas dari sejarah berdirinya Daerah Kabupaten itu sendiri. Banggai Kepulauan adalah satu-satunya Kabupaten maritim di Sulawesi Tengah. Perjalanan Banggai Kepulauan (Bangkep) dimulai dari abad ke-14, ketika Kerajaan Banggai belum berdiri. Yang ada di Banggai saat itu hanyalah empat kerajaan kecil, yaitu Kerajaan Babolau, Singgolok, Kokini, dan Katapean. Pada awal abad ke-16, empat Kerajaan kecil itu dikuasai oleh Kesultanan Ternate. Adi Cokro, Panglima Perang Kesultanan Ternate yang berasal dari Jawa, kemudian menyatukannya menjadi satu kerajaan, yaitu Kerajaan Banggai, dengan ibu kota di Pulau Banggai. Adi Cokro inilah yang kemudian dianggap sebagai pendiri Kerajaan Banggai.

Lokasi Penelitian

Kecamatan Tinangkung dan Tinangkung Selatan adalah 2 Kecamatan yang mempunyai hubungan erat dan bagian dari Ibukota Kabupaten. Kedua Kecamatan ini letaknya terpisah oleh jarak dari Ibukota Kabupaten Banggai Kepulauan.

Tinangkung adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah, Indonesia. Kecamatan ini beribukotakan Salakan, sekaligus Ibukota Kabupaten Banggai Kepulauan. Kecamatan Tinangkung memiliki 11 (sebelas) Desa/Kelurahan, antara lain : Desa Ambelang, Baka, Bakalan, Bongganan, Bulungkobit, Bungin, Kautu, Manggalai, Saiyong, Salakan, Tompudau. Luas Kecamatan Tinangkung adalah 593,49 km². Jumlah penduduk jiwa/km².

Tinangkung Selatan adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah, Indonesia. Kecamatan ini sebenarnya adalah induk dari Kecamatan Tinangkung, tetapi hasil pemekaran menjadi Kecamatan Tinangkung Selatan. Kecamatan Tinangkung Selatan memiliki 8 (delapan) Desa/Kelurahan dan 3 (tiga) Sub/Dusun, antara lain : Desa Gansal, Desa Kampung Baru, Mansamat A, Mansamat B, Paisumosoni, Tinangkung, Tobing, Tobungin, dan Dusun Lomboan, Polintang, Sasampean. Luas Kecamatan Tinangkung Selatan adalah 356,79 km². Jumlah penduduk jiwa/km².

Sejarah Singkat Perpustakaan

Sebagaimana Daerah lain, maka Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan pun mempunyai urusan wajib dan urusan pilihan yang di serahi oleh Pemerintah Pusat. Salah satu urusan wajib dari Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan adalah menyediakan media khusus jasa layanan Perpustakaan.

Urusan Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan awalnya (Tahun 2000) bernaung pada Sekretariat Daerah Bagian Organisasi Tata Laksana. Tahun 2008 urusan ini berdiri sendiri berdasarkan PERDA Nomor 3 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan dengan nama “Kantor Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi (KPAD)”.

Visi :

Menjadikan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi sebagai Pusat Informasi Sepanjang Masa (*Long Time Information*) Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Yang Adil Dan Merata Yang Dilandasi Iman Dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi :

- 1) Memberdayakan Perpustakaan sebagai penyediaan informasi dari segala bidang ilmu pengetahuan;
- 2) Menjadikan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi sebagai tempat pembelajaran seumur hidup;
- 3) Memberdayakan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi sebagai tulang punggung manajemen pemerintah dan pembangunan;
- 4) Memberdayakan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi sebagai akuntabilitas kinerja aparatur;
- 5) Menjadikan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi memori kolektif dan jati diri bangsa serta bahan bukti pertanggungjawaban;
- 6) Menyediakan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi untuk laporan tugas penelitian dan ilmu pengetahuan pemerintah dan masyarakat;

Struktur Organisasi

Perpustakaan Daerah dipimpin oleh seorang Kepala Kantor yang berada pada eselon III/a, didalam Kantor terdapat tiga bagian Kepala Seksi dengan struktur sebagai berikut :

1. Kepala Kantor
2. Sub Bagian Tata Usaha

3. Kepala Seksi Perpustakaan
4. Kepala Seksi Kearsipan
5. Kepala Seksi Dokumentasi

Hasil Penelitian

1) Tujuan Pemanfaatan Sumber Informasi

Untuk mengurangi kebutuhan informasi yang belum terpenuhi, pemanfaatan sumber informasi menunjukkan kekurangan informasi yang dialami seorang pemustaka pada suatu waktu tertentu. Pada dasarnya, manusia bekerja mempunyai tujuan tertentu, yaitu untuk memenuhi kebutuhan.

2) Sarana Penunjang Temu Kembali Informasi

Sistem temu kembali informasi yang digunakan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan adalah menggunakan sistem katalog manual.

3) Keadaan Koleksi

Layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan sementara ini memiliki koleksi tercetak dan terekam. Namun hanya koleksi tercetak yang didayagunakan secara aktif. Hal ini dikarenakan koleksi audio-visual hanya disediakan dalam skala kecil sehingga tidak dipinjamkan dan digunakan untuk kebutuhan tertentu saja.

Koleksi yang disediakan meliputi berbagai subyek yang terdiri dari buku-buku fiksi maupun nonfiksi. Berikut uraian koleksi yang dimiliki Perpustakaan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan.

4) Penggunaan Waktu selama di Perpustakaan

Selama waktu pelayanan atau jam buka Perpustakaan belum berakhir, pemustaka menggunakan waktu sebaik mungkin.

Jam Buka Perpustakaan :

Senin-Kamis Pukul : 07.30-15.30 Wita

Jum'at Pukul : 07.00-15.30 Wita

5) Sumber Informasi yang diminati

Sumber informasi yang banyak diminati saat ini adalah sastra, fiksi dewasa dan fiksi remaja. Karena penggunaanya kebanyakan dari

6) Informasi yang dibutuhkan

Karena sistem penelusuran yang disediakan masih bersifat manual, jadi setiap pengunjung (pemustaka) memerlukan petunjuk dan arahan dari staf pengelola dan pegawai.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan jasa Perpustakaan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan masih relatif rendah dirasakan oleh pemustaka karena belum dilakukan secara efektif dan efisien, kurangnya motivasi dari pegawai untuk memberikan pelayanan guna untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.
2. Pelaksanaan tugas tidak sesuai dengan job description. Tugas yang seharusnya dilakukan oleh tenaga pegawai dikerjakan oleh tenaga

administrasi, demikian sebaliknya. Sehingga hal tersebut mempengaruhi kebutuhan informasi pemustaka jasa layanan yang ada.

Saran :

1. Agar kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan dari hari ke hari semakin meningkat, maka dalam memberikan pelayanan harus dilakukan secara efektif dan efisien, dan adanya sikap pro aktif dari tenaga pegawai dalam memberikan informasi bagi pemustaka, serta perlu adanya kotak saran sehingga pemustaka dapat memberikan masukan/kritik untuk peningkatan volume pengunjung di Perpustakaan Kabupaten Banggai Kepulauan dan setiap minggunya dilakukan evaluasi.
2. Agar sistem pengelolaan Perpustakaan berjalan efektif, hendaknya pelaksanaan tugas dilakukan berdasarkan job description yang sesuai dengan bidang masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Perpustakaan, Cet. I*, Jakarta : Gramedia Widiasara Indonesia.
- _____. 2007. *Perpustakaan Sekolah : Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta : Grasindo.
- Daryono. 2009. *Undang-Undang Perpustakaan (UU RI Nomor 43 tahun 2007)*. Jakarta : Asa Mandiri
- Emzir., Miles dan Huberman. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Hermawan S., Rachman dan Zulfikar Zen. 2006. *Etika Pustakawan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta : Sagung Seto.
- HS, Lasa. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta : Pinus.
- Lancaster, F. W. dan Sandore, Beth., 1997., *Technology and management in library and information services*. Illinois : Graduate School of Library and Infomation Science, University og Illinois.
- Narbuko, Cholid. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution, 1995. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI
- Perda. 2008. *Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis*. Akses dari : <http://pemetaan.perpusnas.go.id/library/kpadbangkep@gmail.com> diakses tanggal, 13 Januari 2016.
- Sevilla, Consuello G.et.al. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : UI Press.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia.
- _____. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra.

- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode penelitian*. Jakarta : Rajawali.
- Sumardji, P. 1991. *Perpustakaan Organisasi dan Tata Kerja*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sutarno, NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta : Sagung Seto.
- _____. 2008. *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta : Jala Permata.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta : Segung Seto.
- Taylor, R. S.** (1968). “**Question negotiation and information seeking in libraries**” dalam *College and Research Libraries*, 29, 178-189.
- Undang-Undang RI Nomor 43. *tentang Perpustakaan*. 2007. Jakarta : Asa Mandiri.
- Undang-Undang Nomor 51, *tentang Pembentukan Daerah Otonom Tingkat II*. Tahun 1999. Jakarta : Lembara-Negara.
- Yusuf, Pawit M.**1990. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____.1995. *Pedoman praktis mencari sumber informasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.